

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fraksi kloroform herba bandotan (*Ageratum conyzoides L.*) mengandung senyawa golongan flavonoid ditunjukkan dengan nilai Rf 0,75 dan 0,812 hampir mendekati dengan pembanding rutin (flavonoid) yang memiliki nilai Rf 0,837. Sehingga diduga golongan flavonoid yang terkandung memiliki jenis flavonoid yang berbeda dengan senyawa pembanding.
2. Senyawa nobiletin fraksi kloroform herba bandotan (*Ageratum conyzoides L.*) menunjukkan nilai afinitas ikatan yang tinggi (energi ikatan rendah) pada protein VEGF dengan skor *docking* -7,6 kcal/mol pada nilai RMSD 1,122 Å dibandingkan ikatannya pada protein target HER-2, dan COX-2. Selain itu juga nobiletin menunjukkan ikatan yang lebih kuat dibandingkan dengan 5-FU terhadap protein target berdasarkan *molecular docking*.
3. Fraksi kloroform herba bandotan (*Ageratum conyzoides L.*) mempunyai efek kemopreventif pada tikus betina galur *Sprague dawley* yang terinduksi DMBA berdasarkan uji histologi kelenjar payudara. Berdasarkan uji Hematoksillin-Eosin, FKB mampu menghambat kerusakan sel pada kelenjar payudara. Selain itu, FKB juga mampu menghambat ekspresi VEGF berdasarkan uji pewarnaan Imunohistokimia menggunakan antibodi VEGF.

4. Dosis terapeutik optimal FKB yang diberikan adalah 1500 mg/kg BB berdasarkan jumlah ekspresi VEGF pada histopatologi kelenjar payudara yaitu 15,51%.

B. Saran

1. Perlu dilakukan identifikasi senyawa menggunakan HPLC agar mengetahui senyawa apa yang terkandung dalam ekstrak/fraksi yang dimiliki.
2. Perlu adanya masa tunggu munculnya nodul pada hewan uji dengan induksi agen karsinogenik DMBA kemudian diukur volume nodul secara bertahap.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variasi dosis berdasarkan dosis terapeutik FKB 1500 mg/kg BB.
4. Diperlukan analisis data secara kuantitatif menggunakan pengolah data untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi antar perlakuan.